

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2019-2023 sebagai variabel dependen (Y). Kemudian variabel yang mempengaruhinya sebagai variabel independen (X) yaitu Kemandirian Keuangan Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah dan Belanja Daerah.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Barat**

Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang berada di pulau jawa dengan luas mencapai 35.377,76 KM<sup>2</sup> dan beribu kota di Kota Bandung. Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di Indonesia dengan berdasarkan UU No.11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Sebelumnya pada tahun 1949 Provinsi Jawa Barat pernah menjadi Negara Pasundan yang merupakan salah satu negara bagian dari Republik Indonesia Serikat. Pada awalnya, wilayah Provinsi Jawa Barat juga mencakup Provinsi Banten. Akan tetapi, pada tanggal 4 Oktober 2000 (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000) Provinsi Jawa Barat dimekarkan dan membentuk Provinsi Banten. Bersama dengan Banten, Provinsi Jawa Barat disebut sebagai Tatar Sunda atau Pasundan karena merupakan kampung asli dari masyarakat Sunda yang merupakan suku terbesar kedua di Indonesia.

Secara administratif sejak tahun 2012 dengan berpisahanya Kabupaten Pangandaran dari Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat terbagi ke dalam 27 kabupaten/kota, yang meliputi 18 kabupaten dan 9 kota, 627 kecamatan, 645 kelurahan, dan 5.312 desa.



Sumber: wikipedia.org

**Gambar 3.1**

### **Peta Provinsi Jawa Barat**

Provinsi Jawa Barat memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Banten
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan dari hasil meditasi. Empiris menunjukkan bahwa penelitian dapat diamati oleh indra manusia sehingga penelitian dapat diamati dan diketahui cara cara yang digunakannya oleh orang lain. Selanjutnya sistematis menunjukkan bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

#### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:16).

#### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi diperlukan untuk mengidentifikasi jenis, indikator dan skala variabel yang relevan dalam penelitian sehingga alat bantu statistik dapat digunakan dengan tepat untuk pengujian hipotesis berdasarkan judul penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020:68). Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Sensus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023), dan terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini variabel independennya terdiri dari kemandirian keuangan daerah sebagai variabel  $X_1$  dengan indikator rasio kemandirian keuangan daerah, tingkat kekayaan daerah sebagai variabel  $X_2$  dengan indikator rasio kekayaan daerah dan belanja daerah sebagai variabel  $X_3$  dengan indikator belanja operasi, belanja modal, belanja tak terduga dan belanja transfer.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020:69). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan rasio ketergantungan, rasio efisiensi dan rasio efektivitas.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kemandirian Keuangan Daerah (X <sub>1</sub> )	Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan suatu pemerintah daerah untuk membiayai sendiri seluruh kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik yang menjadi tanggung jawabnya tanpa bergantung pada bantuan keuangan dari pemerintah pusat (Halim, 2016).	$\text{Rasio Kemandirian Keuangan Daerah} = \frac{\text{PAD}}{\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">Halim (2016)</p>	Rasio
Tingkat Kekayaan Daerah (X <sub>2</sub> )	Tingkat kekayaan daerah adalah Jumlah harta atau sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang kemudian digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (Sanjaya & Helmy, 2021).	$\text{Rasio Kekayaan Daerah} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ <p style="text-align: right;">(Sedek &amp; Kusumawati, 2024)</p>	Rasio
Belanja Daerah (X <sub>3</sub> )	Belanja Daerah adalah semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022).	$\text{Belanja Daerah} = \text{Belanja Operasi} + \text{Belanja Modal} + \text{Belanja Tidak Terduga} + \text{Belanja Transfer}$ <p style="text-align: right;">(Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019)</p>	Nominal
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja Keuangan Daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan	$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ $\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran (Santoso <i>et al.</i> , 2021).	$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$	
		(Mahmudi, 2019)	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari data, mempelajarinya, dan mengumpulkan data-data terkait informasi keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari lama DJPK Kemenkeu. Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah dan belum ada pada literatur-literatur ilmiah. Informasi tersebut diperoleh dari buku, publikasi jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dengan *cross section*, dimana *time series* adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulan, dan tahunan, yang mana dalam penelitian ini data tahun yang digunakan yaitu tahun 2019-2023. Sedangkan data *cross section* yaitu

data yang terdiri dari berbagai objek yang dikumpulkan pada satu waktu saja, dimana pada penelitian ini adalah terdapat 27 (dua puluh tujuh) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder (*secondary data*) yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun melalui perantara misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2020:194). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai sumber seperti Undang-Undang yang berlaku, jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian dan dapat untuk dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel (Suryani *et al.*, 2023).

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 (5 tahun) yang sudah dipublikasikan pada situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dengan ruang lingkup penelitian mengenai Kemandirian Keuangan Daerah,

Kekayaan Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Berikut adalah tabel populasi sasaran:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Sasaran**

No.	Nama Pemerintah Daerah	No.	Nama Pemerintah Daerah
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: <https://jabar.bps.go.id>.

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127). Sampel tersebut sebagai perwakilan harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi. Menurut Arikunto (2016:104), jika jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka bisa diambil 10%-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Sehingga teknik *sampling* yang akan digunakan

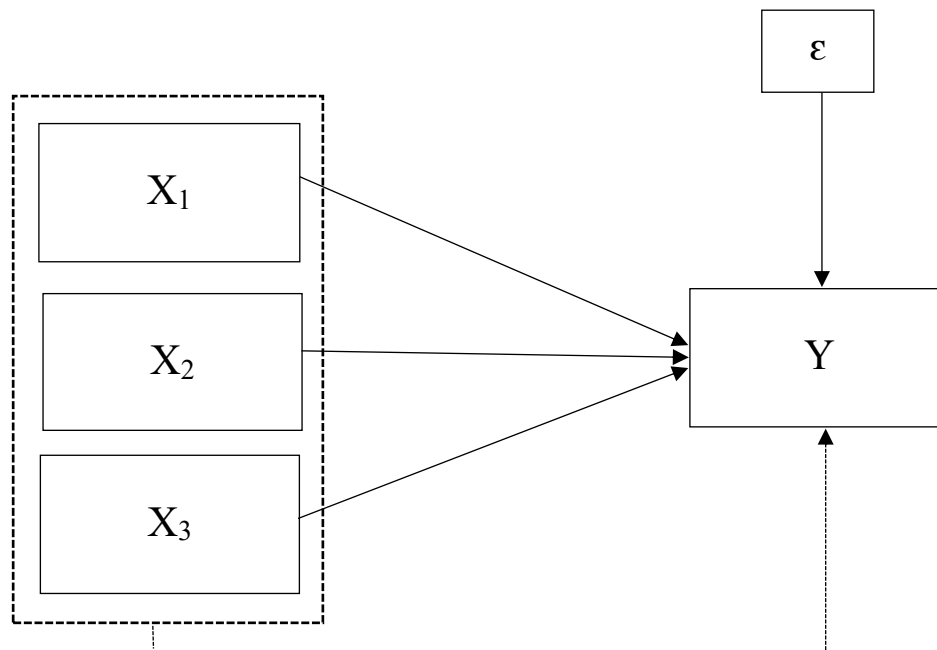


yaitu metode sampel total yang termasuk dalam *non probability sampling*. Metode sampel total adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2020:134). Dalam penelitian ini terdapat 27 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan waktu penelitian 5 tahun, maka secara keseluruhan sampel yang diobservasi sebanyak 135 sampel.

#### **3.2.4 Model Penelitian**

Model penelitian atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang akan digunakan (Sugiyono, 2020:72).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, selanjutnya penulis menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu Kemandirian Keuangan Daerah ( $X_1$ ), Tingkat Kekayaan Daerah ( $X_2$ ), dan Belanja Daerah ( $X_3$ ) serta variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah ( $Y$ ). Adapun model dalam penelitian ini seperti pada gambar 3.2.



Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Daerah (Variabel dependen)

X<sub>1</sub> = Kemandirian Keuangan Daerah (Variabel independen)

X<sub>2</sub> = Tingkat Kekayaan Daerah (Variabel independen)

X<sub>3</sub> = Belanja Daerah (Variabel independen)

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

**Gambar 3.2**

### **Model Penelitian**

#### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2020:206) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data menurut variabel dan jenis

responden, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diijjukan. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis komponen utama dan analisis data panel, yang mana data panel ialah gabungan antara data cross section dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2020:206). Dalam analisis ini, penyajian data dilakukan melalui tabel, grafik, histogram dan lain sebagainya.

#### **3.2.5.2 Analisis Komponen Utama (AKU) atau *Principal Component Analysis* (PCA)**

Analisis Komponen Utama (AKU) atau *Principal Component Analysis* (PCA) adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengurangi dimensi data dari kumpulan data besar menjadi dimensi yang lebih kecil dan merupakan alat yang berguna untuk pemodelan data, kompresi dan visualisasi (Vidal *et al.*, 2016:25). PCA membantu dalam menyederhanakan suatu data dan dapat digunakan untuk mereduksi dimensi suatu data tanpa mengurangi karakteristik data tersebut secara signifikan. Analisa PCA pada penelitian ini dilakukan pada variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan menggunakan alat bantuan analisis SPSS 30.

Dengan menggunakan PCA, variabel yang awalnya sebanyak  $n$  variabel akan direduksi menjadi  $k$  variabel baru (*principal component*) dengan jumlah yang lebih sedikit serta hanya dengan menggunakan *principal component* akan menghasilkan nilai yang sama dengan menggunakan  $n$  variabel (Johnson & Winchern, 2014).

Adapun tahapan dalam penggunaan PCA sebagai berikut:

1. *Keiser-Meyers-Oklin (KMO) dan Bartlett Tesr of Sphericity*

KMO dan *Bartlett Test* merupakan langkah awal yang dilakukan dalam analisis komponen utama. KMO adalah uji yang dilakukan untuk menentukan kelayakan dari suatu analisis faktor yang akan dilakukan. Skala uji KMO berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai KMO hitung  $< 0,5$  maka analisis faktor tidak layak dilakukan. Sedangkan jika nilai KMO hitung  $> 0,5$  maka analisis faktor layak dilakukan.

*Bartlett Test* dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel berkorelasi dengan variabel lainnya. Pada uji *bartlett test* dalam menentukan variabel memiliki korelasi atau tidak dilakukan dengan melihat nilai taraf signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka korelasi antar variabel rendah sehingga analisis faktor tidak bisa dilanjutkan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka korelasi antar variabel tinggi dan proses analisis faktor dapat dilanjutkan.

2. *Measure of Sampling Adequancy (MSA)*

MSA dilakukan untuk mengukur kecukupan *sampling* dari setiap variabel. MSA diterima apabila memperoleh nilai  $> 0,5$  yang menunjukkan variabel tersebut dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut. Sedangkan apabila nilai

MSA yang diperoleh  $< 0,5$  maka variabel tersebut tidak bisa diprediksi ataupun dianalisis sehingga harus dieliminasi.

### 3. *Communalities*

Uji *communalities* (komunalitas) menjelaskan tentang besar keberagaman dari variabel awal atau variabel asal yang dapat dijelaskan melalui faktor yang terbentuk. Semakin tinggi nilai komunalitas (mendekati 1), maka semakin kuat hubungan variabel dengan faktor yang terbentuk dan semakin besar karakteristik variabel asal yang dapat diwakili oleh faktor yang terbentuk.

### 4. *Total Variance Explained*

*Total variance explained* digunakan untuk menentukan berapa jumlah faktor yang mungkin dapat terbentuk dalam analisis faktor. Untuk menentukan jumlah faktor yang dipakai agar dapat menjelaskan keberagaman total maka dilihat dari nilai *eigen value*. Hanya faktor yang memiliki nilai *eigen value*  $> 1$  adalah faktor yang dapat dipakai. Faktor dengan nilai *eigen value*  $< 1$  tidak dapat dipakai karena variabel asli telah dibekukan yang berarti rata-ratanya 0 dan variansinya 1.

### 5. *Component Matrix*

*Component matrix* menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Nilai *component matrix* dapat digunakan untuk mengetahui indikator mana yang memberikan informasi yang paling banyak diantara variabel lainnya.

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah agar model regresi menghasilkan model yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai hasil yang tidak bias. Pendekatan yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Basuki & Prawoto, 2016).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah data yang diamati terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan alat statistik Jarque Bera (JB). Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan pengujian normalitas Jarque Bera (JB):

- a. Jika nilai JB lebih kecil dari nilai *Chi-square* atau nilai *probability* lebih dari 0,05 signifikansi model regresi memiliki distribusi normal;
- b. Jika nilai JB lebih besar dari nilai *Chi-square* atau *probability* kurang dari 0,05 signifikansi model regresi memiliki distribusi tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat dan toleransi VIF (*Variance Inflation*

*Factor*), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018:107):

- a. Jika nilai  $VIF < 10$  pada setiap variabel, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai  $VIF > 10$  pada setiap variabel, maka terjadi masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians antara pengamat satu dengan pengamat lain sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

Uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- a. Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi;
- b. Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat dua cara untuk menguji autokorelasi yaitu dengan metode Durbin Watson atau dengan metode Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test.

##### a. Metode Durbin Watson

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1)  $d_U < d < 4-d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi;
- 2)  $d_U > d_L$  atau  $d > 4-d_U$ , maka terjadi autokorelasi;
- 3)  $d_L < d < d_U$  atau  $4-d_U < d < 4-d_L$ , maka tidak ada kesimpulan.

##### b. Metode Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test

- 1) Apabila probabilitas  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0,5$  maka tidak terjadi autokorelasi;
- 2) Apabila probabilitas  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0,5$  maka terjadi autokorelasi.

#### 3.2.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel ialah gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari objek yang sama pada periode waktu yang berbeda dan berurutan, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari berbagai objek dalam satu waktu saja. Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang digunakan untuk data yang dikumpulkan dari berbagai objek dan diobservasi selama periode waktu tertentu. Analisis ini digunakan untuk



memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya dengan bantuan alat analisis yang akan digunakan, yaitu *Eviews 12*. Adapun persamaan model data panel berdasarkan data *cross section* dan *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan Daerah (Variabel dependen)
- X<sub>1</sub> = Kemandirian Keuangan Daerah (Variabel independen)
- X<sub>2</sub> = Tingkat Kekayaan Daerah (Variabel independen)
- X<sub>3</sub> = Belanja Daerah (Variabel independen)
- $\alpha$  = Konstanta/ *intercept*
- $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien/ *slope*
- i* = Daerah Kabupaten/Kota
- t* = Waktu
- $\varepsilon$  = *Standar error*

### 3.2.5.5 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga (3) pendekatan, yaitu:

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* (Basuki & Prawoto, 2016:252). Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk

mengestimasi model data panel, dimana dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama untuk setiap objek penelitian dan waktunya.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* adalah model data panel yang mengasumsikan bahwa terdapat efek berbeda antar individu. Perbedaan tersebut dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi ini, digunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan antara intersep *cross section* maupun intersep antar waktu (*time variant*). Dalam *Fixed Effect Model*, setiap individu dianggap sebagai parameter yang belum diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan variabel *dummy*. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

## 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu (Basuki & Prawoto, 2016:253). Model ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel *dummy*, dimana terjadi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*). Model ini adalah variasi dari estimasi Generalized Least Square (GLS).

### 3.2.5.6 Pemilihan Model Estimasi

Terdapat 3 (tiga) pengujian model estimasi yang bisa digunakan untuk menentukan teknik analisis yang paling tepat, yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2016:291). Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $F > 0,05$  artinya  $H_a$  ditolak, maka *Common Effect Model (CEM)*;
- b. Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka *Fixed Effect Model (FEM)*.

Jika yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman ialah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan (Basuki & Prawoto, 2016:291). Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas

(k-1). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak, yang artinya *Random Effect Model (REM)*;
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model (REM)*.

Jika yang terpilih pada uji hausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* ialah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* (Basuki & Prawoto, 2016:291). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_a = \text{Common Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (FEM)}$

Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas F dan *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak yang artinya *Common Effect Model (REM)*;

- b. Jika nilai probabilitas F dan *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya *Random Effect Model* (CEM).

### 3.2.5.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase, nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Adapun cara untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan melalui persamaan berikut ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi (*Adjust R Square*)

$r^2$  = Koefisien determinasi dikuadratkan

Berikut adalah asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

- Apabila nilai  $R^2$  mendekati 1, maka antara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan.
- Jika nilai  $R^2$  mendekati 0, maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan.

### 3.2.5.8 Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban dari hipotesis yang telah ditetapkan, peneliti melakukan serangkaian uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa Langkah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Penetapan hipotesis operasional yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Secara Bersama-sama

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$  Kemandirian Keuangan Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah dan Belanja Daerah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$  Kemandirian Keuangan Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah dan Belanja Daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$  Kemandirian Keuangan Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$  Kemandirian Keuangan Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$  Tingkat Kekayaan Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$  Tingkat Kekayaan Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$  Belanja Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$  Belanja Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5%, yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan alpha tersebut merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang bisa digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

## 3. Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi yang dilakukan sebagai berikut:

### a. Uji simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji atau melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak : Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau

$$F_{hitung} < F_{tabel},$$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima : Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau

$$F_{hitung} > F_{tabel},$$

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t pada dasarnya digunakan untuk menguji atau melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya.

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak : Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau

$$t_{hitung} < t_{tabel}$$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima : Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan dengan analisis penelitian secara kuantitatif seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tersebut apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak